

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi melalui pembinaan keagamaan dalam memantapkan *Civic Disposition* siswa di Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan menjalankan program pendidikan keagamaan yang dibina oleh Pembina keagamaan di sekolah tersebut secara rutin. Adapun kegiatan keagamaan tersebut terkait dengan pengembangan sikap toleransi siswa adalah kegiatan kelas keberagaman. Kelas keberagaman merupakan suatu program yang dilakukan rutin tiap bulannya melibatkan seluruh siswa-siswi SMA YPSIM. Kelas keberagaman ini memuat konsep belajar bersama. Yang menjadi narasumber atau pemateri dalam kelas adalah Pembina dan juga siswa-siswa yang dilakukan bergilir setiap agama. Pesan-pesan yang disampaikan tidak memuat atau menyinggung ranah akidah namun lebih kepada sikap sosial kemasyarakatan, menumbuh kembangkan rasa persatuan, menjalankan kehidupan sehari-hari yang tidak melenceng dari rambu-rambu agama yang dianut. Selain kegiatan kelas keberagaman yang dilakukan secara bersamaan antar siswa-siswa beragama yang ada di sekolah tersebut, masing-masing pembina keagamaan memiliki program khusus tersendiri seperti

1. *outbond*, kunjungan gereja, latihan pelayanan dan kegiatan kebaktian setiap minggunya yang rutin dilakukan oleh siswa-siswi bergama kristen dengan pembinanya.
 2. Mablit, pengajian rutin, mentoring yang dilakukan oleh siswa-siswi agama Islam bersama dengan pembinanya
 3. Puja Bhakti, Kathina, Kegiatan Amal yang dilakukan oleh siswa-siswi agama Buddha bersama pembinanya. Dan
 4. Dharma Yutra, Deepavali yang dilakukan oleh siswa-siswi agama Hindu bersama dengan pembinanya.
2. Kendala dalam upaya pengembangan sikap toleransi yang dilakukan di SMA YPSIM diantaranya adalah siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus diakibatkan belum mampu berbaaur dengan maksimal terhadap kondisi lingkungan sekolah yang majemuk yang biasanya dialami oleh siswa-siswi yang bukan merupakan lulusan dari yayasan. Kemudian, juga terdapat kendala kemauan siswa dalam mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun kegiatan tersebut dianjurkan bagi seluruh siswa namun masih didapati siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

5.2 Saran

1. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi melalui pembinaan keagamaan dalam memantapkan *Civic Disposition* siswa di Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan perlu memberi perhatian dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan keagamaan yang sudah dilakukan di SMA YPSIM ini seperti menciptakan beragam inovasi terbaru yang kemudian mampu membuat anak dewasa ini tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Inovasi yang bisa dilakukan seperti memberikan kredit baik bagi siswa yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan. Memberikan kredit bagi siswa yang berprestasi di bidang agama. Memberikan siswa otoritas lebih dalam mengelola kegiatan keagamaan namun tetap dalam pengawasan pembina.
2. Pengembangan sikap toleransi yang dilakukan di SMA YPSIM perlu mengoptimalkan model pendidikan yang menekankan ke arah *compassion* atau welas asih meliputi materi belajar, cara mengajar, hingga interaksi di antara seluruh warga sekolah. Selain itu, penulis juga menyarankan pihak sekolah menaruh perhatian khusus terhadap semangat pluralisme yang dibawa oleh yayasan. Mengingat tidak semua lapisan dalam masyarakat sepaham dengan pemikiran pluralisme.